

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam tradisional yang para santrinya di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Dari sisi historis pondok pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, akan tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indegenius) sebab lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Budha.¹ Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Terdapat beberapa pendapat mengenai pendidikan pesantren. Pendapat pertama mengatakan bahwa pondok pesantren adalah asli Indonesia. Pendapat kedua mengatakan, pondok pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambil alihan dari sistem pondok pesantren yang diadakan orang-orang Hindu terdahulu di Nusantara.²

Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian. Di samping itu, adanya pondok pesantren tempat kiyai bersama santrinya, adanya masjid tempat kegiatan belajar mengajar dan beribadah, adanya santri dan kiyai merupakan tokoh sentral

¹ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramedina, 1997), 17.

² Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Agama RI: 2003), 7.

dalam pesantren yang memberi pengajaran dan kitab-kitab islam klasik. Pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat karena berhadapan dengan implikasi politis dan kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama islam sepanjang sejarah.³

Belajar adalah suatu kegiatan suatu kegiatan yang didalamnya terjadi oleh fikir.manusia menggunakan panca indra dan akal fikirannya untuk mempelajari berbagai hal.adapun menurut slameto,belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Hai orang - orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

“berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah ,niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu.dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,niscaya allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan

³ Ferdinan M, *Pondok Pesantren dan Ciri Khas Perkembangannya* dikutip dari <https://www.neliti.com/id/publications/288588/pondok-pesantren-dan-ciri-khas-perkembangannya> pada tanggal 10 April 2022 pukul 23.42.

⁴ Rohmalina Wahab,*psikologi belajar*,(Jakarta:Rajawali Pers,2016),17.

*allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan*⁵ (Q.S Al-Mujadalah: 11)

Dalam ayat diatas, allah SWT menerangkan bahwa orang-orang yang belajar dan menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh allah SWT dengan beberapa derajat, ayat ini juga adalah ayat yang mendorong manusia untuk ingin belajar.

Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan yang terjadi pada diri peserta didik dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian maka terbentuklah suatu kepribadian yang utuh(insan kamil) sebagai makhluk social maupun individu sehingga dapat beradaptasi dan hidup di masyarakat yang luas. Sehingga menjadi pribadi yang dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, serta kepada Tuhannya.

Pendidikan juga merupakan upaya belajar dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan oleh manusia, serta diletakkannya sebagai pusat perhatian dan demi merealisasikannya perlu menata tingkah laku terlebih dahulu. Tujuan pendidikan sangatlah penting karena berfungsi sebagai pengakhir segala kegiatan, mengarahkan segala aktifitas pendidikan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Tujuan pendidikan islam yaitu agar seseorang dapat mengenali statusnya diantara makhluk dan tanggung jawab masing-masing individu didalam hidupnya serta mengenal interaksinya didalam masyarakat.

⁵ Ibid,542.

Pendidikan Islam ditemukan istilah tarbiyah sebagai makna asal kata pendidikan. Mustafa Al- Gulayaini mendefenisikan sebagaimana yang dikutip oleh Musli Esa..

“ Pendidikan atau tarbiyah dengan menanamkan akhlak yang utama dalam jiwa peserta didik dengan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehati sehingga memiliki potensi kejiwaan, kemudian buahnya adalah perbuatan yang utama dan baik serta cinta beramal untuk kepentingan tanah air.”⁶

Sementara yang akan berkaitan dengan peserta didik dalam dunia pendidikan, ada yang mengatakan peserta didik sebagai manusia yang belum dewasa dan karenanya ia membutuhkan pengajaran, latihan serta bimbingan dari orang dewasa atau pendidik untuk mengantarkannya kepada kedewasaan. Sementara dalam pandangan Al-Gazali bahwa salah satu kewajiban peserta didik, yaitu belajar dengan niat ibadah kepada Allah swt sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela. Allah swt berfirman dalam (Q.S Al-Ahzab (33):21)

وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو كَانِ لِمَنْ حَسَدَتْهُ أَسْوَةٌ لِّلَّهِ رَسُوْلٍ فِيْ لَكُمْ كَانِ لَقَدْ
كَثِيْرًا لِّلَّهِ وَذَكَرَ الْاٰخِرَ

⁶ Musli Esa, *Pendidikan Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991),7.

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah seri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁷

Akhlak yang baik sejalan dengan akhlak Nabi Muhammad saw, yang dilandasi oleh iman yang dimiliki oleh seseorang. Karena iman merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan kebajikan. Derajat iman seseorang adalah tingkat iman yang menunjukkan kebaikan atau perilaku seseorang terhadap perbuatan yang baik. Setiap perbuatan yang baik nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan kepada aqidah dan syariat islam.

Peserta didik tidaklah hanya sekedar objek dalam pendidikan. Karena pada saat-saat tertentu peserta didik akan menjadi suatu subyek dalam pendidikan, hal inilah yang membuktikan bahwa posisi peserta didik tidaklah hanya pasif. Akan tetapi peserta didik dituntut harus aktif, kreatif dan dinamis dalam berinteraksi terhadap gurunya.

Eksistensi peserta didik sebagai salah satu sub sistem pendidikan islam yang sangat menentukan, sebab tidaklah terjadi suatu pendidikan tanpa adanya peserta didik. Seorang pendidik tidaklah berarti apa-apa tanpa adanya peserta didik disinilah keberadaan pesertda didik dalam pendidikan sangatlah dibutuhkan.

Dalam suatu proses pendidikan yang sangat mengedepankan akhlak atau nilai-nilai etik sebagaimana diatas rupanya mendapat perhatian serius oleh tokoh

⁷ Al-qur`an dan Terjemahannya, (Jakarta: Mahkota Surabaya, 1989), 420.

pendidikan pada abad ke- 12 M, yaitu Syekh Az-zarnuji. Beliau telah menyusun kitab Ta`lim Muta`allim yang dimananya sangat mengutamakan akhlak atau nilai-nilai etik dan astetik dalam proses pembelajaran. Kitab ini telah dijadikan sebagai referensi oleh para santri dalam menuntut ilmu, adapun nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Ta`lim Muta`allim sangatlah tampak pada pemikiran Syekh Az-Zarnuji tentang interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan bahkan peserta didik dengan lingkungan.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini,terutama di pondok pesantren miftahul qulub polagan terdapat kemerosotan etika belajar santri. Sehingga terjadilah budaya-budaya kedisiplinan dalam belajar santri yang kurang seperti halnya jam masuk sekolah, ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran dan serta membaca doa bersama sebelum belajar Ketika gurunya datang bahkan ada yang tidak membaca nadhoman saat masuk sekolah.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa guru, wali kelas dan bagian pengajaran di pondok pesantren Miftahul Qulub polagan.peneliti mendapati informasi bahwa ada penurunan etika belajar santri sebelum masuk sekolah dari perbandingan antara tahun ini dan tahun kemarin. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan masuk kelas, rasa apatis santri dan berbagai kegiatan yang lainnya.

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba mengembangkan bahkan menerapkan motivasi belajar melalui dorongan ekstrinsik yaitu dengan konseling melalui kitab yang didalamnya terkandung sya'ir-sya'ir dan metode belajar yang

disusun secara komprehensif holistic yaitu kitab ta'limul muta'allim karangan syekh az-Zarnuji (syekh Zarnuji).

Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah kitab karangan syekh Az-Zarnuji yang banyak memuat tentang pedoman-pedoman bagi santri dalam membentuk etika yang baik ketika masih belajar, maupun ketika sudah menamatkan pelajarannya. Di dalamnya beliau menyebutkan bermacam-macam bekal yang harus dipersiapkan dan selalu dibawa dalam menempuh perjalanan mencari ilmu agar para santri sampai pada tujuan mereka yaitu meraih ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang barokah.

Peneliti juga bermaksud untuk mengetahui penerapan nilai-nilai bimbingan konseling melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap tingkat perkembangan etika belajar santri. Sehingga akan memberikan kesimpulan akhir tentang seberapa efektif penerapan nilai-nilai konseling melalui kajian kitab tersebut.

Peneliti mengambil objek penelitian di pondok pesantren asal, selain karena peneliti pernah belajar di tempat tersebut, peneliti juga pernah mempelajari dan memahami isi kitab tersebut. Jadi, berawal dari pengalaman peneliti sendiri yang mendapatkan perkembangan etika belajar dari pemahaman isi kitab tersebut dan peneliti ingin menjadikannya sebuah sarana untuk mengembangkan etika belajar pada santri lainnya.

Dari konteks penelitian diatas, maka peneliti bermaksud mengangkat sebuah penelitian yang kedepannya akan tersusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah (proposal skripsi) dengan judul “**Penerapan Kajian Kitab *Ta'limul***

Muta'allim Dalam Membentuk Etika Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kajian kitab *Ta'limul Muta'llim* dalam membentuk etika belajar santri di pondok pesantren miftahul qulub polagan?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk etika belajar santri di pondok pesantren miftahul qulub polagan?
3. Bagaimana Dampak penerapan kajian kitab *Ta'lim Mut'allim* dalam membentuk etika belajar santri di pondok pesantren miftahul qulub polagan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kajian kitab *Ta'limul Muta'llim* dalam membentuk etika belajar santri di pondok pesantren miftahul qulub polagan.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk etika belajar santri di pondok pesantren miftahul qulub polagan.
3. Untuk mengetahui dampak dari penerapan kajian kitab *Ta'lim Mut'allim* dalam membentuk etika belajar santri di pondok pesantren miftahul qulub polagan?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Oleh karena itu dampak kajian kitab terhadap motivasi belajar pada santri ini sangat menentukan arah belajar yang dapat berkembang sesuai dengan motivasi yang dimiliki santri.

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan dan menjadi sumbangan penelitian (referensi) terhadap ilmu pengetahuan terkait penggunaan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai media untuk membentuk etika belajar para pelajar umumnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pelajar

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu media untuk mengembangkan motivasi belajar para santri sehingga mampu meningkatkan prestasi mereka.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan wawasan terkait isi kitab *Ta'limul Muta'allim* dan hubungannya terhadap motivasi belajar.

- c. Bagi mahasiswa umum

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai contoh konkret pengaplikasian konseling belajar dengan media kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berguna untuk menghindari perbedaan pengertian dan kekurangan penjelasan makna mengenai istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok dalam penelitian. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya.

1. Etika Belajar

Etika berasal dari bahasa Yunani, yang berarti etikos yang mengandung arti penggunaan, karakter, kebiasaan, kecenderungan dan sikap yang mengandung pencarian kedalam watak moralitas atau tindakan-tindakan moral.⁸

Belajar adalah bernilai ibadah dan menghantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan ukhrawi, karena belajar harus diniati untuk mencari ridha Allah swt.⁹

Jadi etika belajar merupakan aktivitas yang memerlukan norma-norma moral tentang bagaimana seharusnya belajar dalam kebiasaan seseorang untuk merefleksikan kegiatan belajarnya.

⁸ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu; Ontologi, Epistemologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010), 205-206.

⁹ Abdullah Kafabihi Mahrus, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*, (Kediri: Santri salaf Press, 2015), 5.

2. Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan salah satu kitab yang mempelajari tentang etika dan tata cara menuntut ilmu yang benar yang di karang oleh syekh az-zarnuji.¹⁰

3. Santri

Santri adalah orang yang menuntut ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren. Sebutan santri senantiasa berpedoman kepada kyai. Para santri menuntut ilmu pengetahuan agama kepada kyai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian terdahulu sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa peneliti yang sedikit terkait dengan Penerapan Kajian kitab Ta'limul Muta'allim terhadap motivasi belajar pada santri di antaranya adalah:

1. Skripsi berjudul “:Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Magelang.” yang diteliti oleh Zunaiba Ahmadah Fakukltas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2018. Adapun penelitiannya menyimpulkan bahwa : Penerapan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di SD Terpadu ma'arif mengedepankan pada pembiasaan dengan cara menghormati guru,dengan cara sebagai berikut: a) Hendaknya seorang murid tidak

¹⁰ Amien Nurhakim, *Mahasantri dan Pesantren Lluhur Ilmu Hadits Darus-Sunnah* dikutip1 dari <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-ta-lim-al-muta-allim-panduan-etika-mencari-ilmu-lpOjc> pada tanggal 13 april 2022 pukul 21:43.

berjalan di depan seorang guru, b) Tidak duduk di tempatnya, kecuali ada ijinnya, c) Tidak memulai bicara padanya kecuali dengan ijinnya, d) Hendaknya tidak berbicara di depan guru dengan kurang sopan, e) Hendaknya bila berbicara dengan guru dengan baik dan sopan f) Harus menjaga waktu, g) Jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar. dan dengan membiasakan puasa senin kamis. . Letak persamaan pada penelitian ini dengan yang saya teliti yaitu berkaitan dengan penerapan kitab ta'limul muta'allim. Adapun dari letak perbedaannya pada penelitian ini menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kitab ta'limul muta'allim. Sedangkan yang saya teliti mencakup pada Kajian kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk etika belajar santri.¹¹

Skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim al Muta'allim Dalam pembentukan Sikap Belajar Siswa di Sekolah MTs Yasmine Depok” yang diteliti oleh Safitri Septiani Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) 2021. Adapun penelitian ini menyimpulkan bahwa mata pelajaran kitab Ta'lim dapat diimplementasikan pada sikap siswa dengan baik, sebagian besar sikap siswa pasca belajar kitab Ta'lim al-Muta'allim mengalami perubahan positif, yaitu: a) siswa hormat kepada guru baik di dalam maupun di luar kelas, b) memahami materi yang diajarkan dengan baik, c) siswa bersungguh-sungguh dalam belajar, d) siswa focus saat belajar, e) semangat dalam mengikuti pelajaran, f) berani menjawab pertanyaan dari guru,

¹¹ Zunaiba Ahmadah “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim di SD Terpadu”, (skripsi, S, Pd, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG, 2018).

g) aktif bertanya jika ada yang belum difahami, h) siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, h) siswa tidak keluar kelas atau terlambat ketika pembelajaran sudah dimulai, i) siswa merasa senang ketika belajar, dan j) rajin mengerjakan tugas. Namun masih ada sebagian kecil siswa yang ditemukan oleh guru pada pembelajaran berlangsung yang masih memiliki sikap belajar yang negatif, yaitu: a) siswa enggan untuk bertanya, b) bercanda dan mengobrol saat guru sedang menjelaskan, c) tidak mengerjakan tugas, d) tidak menyimak dan mendengarkan materi dengan baik. Adapun dari Letak persamaannya pada penelitian ini dengan yang saya teliti yaitu berkaitan dengan pembelajaran atau kajian yang mengambil dalam kitab ta'limul muta'allim. Adapun dari letak perbedaannya pada penelitian ini Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim al Muta'allim Dalam pembentukan Sikap Belajar Siswa. Sedangkan yang saya teliti mencakup pada Kajian kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk etikabelajarsantri¹²

¹² Safitri septiani “*Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim al Muta'allim Dalam pembentukan Sikap Belajar Siswa di Sekolah MTs Yasmine Depok*”,(skripsi.S,Pd, INSTITUT ILMU AL-QUR'ANI(IIQ),2021).